

**Katalog: 7103005.36**  
**ISSN 2356-3753**



**STATISTIK HARGA  
PRODUSEN GABAH  
PROVINSI BANTEN**

**2023**

**Volume 18, 2024**



Katalog : 7103005.36

ISSN 2356-3753

<https://banten.bps.go.id>

# **STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BANTEN**

**2023**

**VOLUME 18, 2024**

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH**  
**PROVINSI BANTEN 2023**  
**VOLUME 18, 2024**

Katalog: 7103005.36

ISSN: 2356-3753

Nomor Publikasi: 36000.24009

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xiv+45 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Penerbit: ©BPS Provinsi Banten

Sumber Ilustrasi: [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

**TIM PENYUSUN**  
**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH**  
**PROVINSI BANTEN 2023**  
**VOLUME 18, 2024**

**Pengarah**

Faizal Anwar

**Penanggung Jawab**

Bambang Widjonarko

**Penyunting**

Agusman Simbolon · Nur'izzah Inayati

**Pengolah Data dan Penulis Naskah**

Maulani · Yuaninda Poersianti

**Penata Letak**

Yuaninda Poersianti



# KATA PENGANTAR


Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Banten Tahun 2023 volume 18 merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang disajikan adalah harga produsen gabah di Provinsi Banten selama periode bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2023. Publikasi ini menampilkan data mengenai banyaknya observasi, rata-rata harga, rata-rata kadar air dan kadar lainnya, perbandingan harga gabah yang terjadi dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menurut kelompok kualitas, harga terendah, harga tertinggi, luas lahan yang diusahakan petani, status kepemilikan lahan, sistem panen, keadaan hasil produksi, lokasi transaksi penjualan, serta situasi jual beli.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pengguna untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya sangat diharapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Serang, Maret 2024

Kepala Badan Pusat Statistik

Provinsi Banten



**Faizal Anwar**





**DAFTAR ISI**  
**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH**  
**PROVINSI BANTEN 2023**  
**VOLUME 18, 2024**

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTARTABEL.....	ix
DAFTARGAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	3
1.3 Ruang Lingkup .....	3
BAB II. METODOLOGI .....	5
2.1 Pengumpulan Data .....	5
2.2 Metode Pengolahan Data.....	5
BAB III. KONSEP DAN DEFINISI .....	7
BAB IV. ULASAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA .....	25
LAMPIRAN .....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Berdasarkan Kualitas Gabah	8
4.1	Banyaknya Observasi dan Persentase Pemantauan Harga Gabah, 2023 .....	13
4.2	Rata-rata Harga Tingkat Petani , Kadar Air dan Kadar Hampa Menurut Kualitas, 2023 .....	15
4.3	Jumlah Kasus Harga Gabah Tingkat Penggilingan di bawah HPP Menurut Kualitas Gabah, 2023 .....	16



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Kualitas GKP (Rp/kg), 2022-2023 .....	12
4.2	Persentase Pemantauan Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas, 2023 .....	14
4.3	Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Menurut Kabupaten, 2023 .....	18
4.4	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Menurut Kabupaten, 2023 .....	19
4.5	Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Menurut Kabupaten, 2023.....	20
4.6	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Menurut Kabupaten, 2023 .....	21
4.7	Persentase Status Kepemilikan Lahan Petani, 2023.....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	29
2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	30
3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	31
4	Rata-rata Ongkos Angkut dari Petani ke Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	32
5	Rata-rata Kadar Air Gabah Yang Dijual Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	33
6	Rata-rata Kadar Hampa Gabah Yang Dijual Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	34
7	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	35
8	Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	36
9	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	37
10	Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023.....	38
11	Banyaknya Observasi Harga Gabah di Bawah HPP Di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, 2023 .....	39

12	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Luas Lahan yang Diusahakan Tanaman Padi, 2023.....	40
13	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Status Kepemilikan Lahan, 2023.....	41
14	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Sistem Panenan, 2023.....	42
15	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Produktivitas, 2023 .....	43
16	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Lokasi Transaksi Penjualan, 2023.....	44
17	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Kondisi Panen, 2023 .....	45



## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih berperan sebagai salah satu lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi fokus perhatian pemerintah dan prioritas pembangunan nasional khususnya subsektor tanaman pangan yang memiliki peran sangat penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia karena subsektor tanaman pangan masih merupakan sumber penghidupan utama sebagian besar petani Indonesia. Untuk itu program swasembada pangan atau lebih khususnya lagi diistilahkan dengan kedaulatan pangan masih menjadi prioritas utama agenda pembangunan pemerintah di sektor pertanian sampai saat ini.

Kemajuan pembangunan di bidang pertanian menjadi salah satu target dan tujuan utama pemerintah, salah satu sektor yang menjadi fokus pembangunan adalah sektor tanaman pangan, yang diarahkan pada upaya peningkatan produksi pangan dan pendapatan petani dalam rangka pembangunan pedesaan secara terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melaksanakan kebijakan strategis berkaitan dengan upaya pengembangan produksi, pembinaan faktor produksi, dan pemantapan kelembagaan berupa dukungan bagi diversifikasi kegiatan ekonomi petani.

Sejalan dengan populasi penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menuntut pemerintah untuk memastikan kecukupan akan ketersediaan pangan. Dengan kondisi tersebut, permintaan beras sebagai makanan pokok sebagian besar orang Indonesia akan senantiasa mengalami kenaikan. Sejak tahun

1969 pemerintah telah menetapkan kebijakan harga kepada petani dalam bentuk Inpres (Instruksi Presiden) agar petani tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman pertanian terutama padi dan berpacu meningkatkan produksi. Manfaat lain atas diterbitkannya Inpres tersebut adalah untuk mengetahui apakah harga transaksi yang terjadi layak dibandingkan dengan harga dasar yang ditentukan oleh pemerintah.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah instansi yang ditugaskan untuk memantau harga gabah baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan. Selama ini pengumpulan dan pemantauan data harga telah dilakukan oleh BPS. Laporan tersebut berupa harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya dari daerah sentra produksi dan disampaikan ke BPS serta instansi pemerintah yang terkait seperti Kementerian Pertanian, Perdagangan dan Bulog setiap bulannya.

Pemerintah melalui Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan Rafaksi Harga Gabah dan Beras menetapkan harga gabah di tingkat petani, penggilingan dan gudang bulog untuk semua kualitas gabah dan beras. Pemantauan harga melalui instrumen kebijakan ini sangat bermanfaat untuk memberikan informasi antisipatif guna mencegah kerugian di pihak petani. Selain itu, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga stabilisasi harga di pasaran dan untuk melindungi tingkat pendapatan petani. Adanya hubungan antara harga gabah yang diterima petani dengan keinginan pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi secara makro, monitoring harga diharapkan mampu menopang keberhasilan program produksi nasional.

## 1.2 Tujuan

BPS melakukan pemantauan dan pengumpulan harga gabah dengan tujuan untuk memberikan informasi dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Bapanas terkait Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Sedangkan publikasi ini dimaksudkan untuk melihat jumlah observasi, perbedaan harga, kadar air dan kadar lain dari berbagai kualitas gabah hasil survei pemantauan harga gabah serta banyaknya kasus harga gabah di bawah, sama atau di atas HPP gabah dan lain sebagainya.

## 1.3 Ruang Lingkup

Pemantauan harga produsen gabah di Provinsi Banten dilaksanakan di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Wilayah pencacahan mencakup sampel kecamatan tetap dan sampel kecamatan berpindah-pindah. Responden survei pemantauan harga gabah ini adalah petani sebagai produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah.



## 2.1 Pengumpulan Data

Pencacahan dan pengumpulan data dilakukan oleh petugas pencacahan lapangan (mitra BPS) yang melakukan observasi di masing-masing kecamatan sampel terpilih di tiga kabupaten dengan menggunakan daftar HP-G. Pencacahan dilakukan sekali setiap bulan yaitu antara tanggal 10 sampai tanggal 15, namun pada bulan-bulan tertentu saat terjadi panen raya pencatatan dilakukan seminggu sekali, yaitu antara hari senin sampai dengan kamis. Pencatatan mingguan ini diperlukan karena pada masa-masa tersebut diperkirakan sering terjadi gejolak harga. Penentuan bulan-bulan terjadinya panen raya didasarkan pada pemantauan BPS Kabupaten.

## 1.2 Metode Pengolahan data

Formula yang digunakan dalam pengolahan data gabah ada empat macam, yaitu jumlah, rata-rata, nilai minimal dan maksimal.

- Jumlah digunakan untuk menghitung jumlah observasi
- Rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata harga gabah di tingkat petani, rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air dan rata-rata kadar lainnya.
- Nilai minimal digunakan untuk menghitung harga gabah terendah di tingkat petani dan harga gabah terendah di tingkat penggilingan baik berdasarkan wilayah maupun kualitas gabah.
- Nilai maksimal digunakan untuk menghitung harga gabah tertinggi di tingkat petani maupun harga gabah tertinggi di tingkat penggilingan baik berdasarkan wilayah maupun kualitas gabah.



Dalam publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Tahun 2023 ini digunakan beberapa konsep dan definisi yang masing-masing dilengkapi dengan pengertiannya sebagai berikut :

a. **Petani**

Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian atas resiko sendiri baik pertanian tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang bertujuan sebagian atau seluruh hasil produksinya dijual.

b. **Gabah**

Gabah adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara perontokan.

c. **Harga di Tingkat Petani**

Harga di tingkat petani adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi antar petani dengan pedagang pengumpul/ tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.

d. **Ongkos Angkut**

Ongkos Angkut adalah besarnya biaya yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan.

e. **Harga di Tingkat Penggilingan**

Harga gabah di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah ongkos angkut dan ongkos lainnya atau harga yang diterima petani pada waktu terjadinya transaksi antara petani dengan unit penggilingan.

f. **Harga Pembelian Pemerintah (HPP)**

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah harga minimal gabah yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai dengan mutu masing-masing kelompok kualitas gabah yang telah ditetapkan. Harga ini ditetapkan secara bersama antara Badan Urusan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian RI dan Perum BULOG yang mulai diberlakukan pada tanggal 17 Maret Tahun 2015 melalui Inpres No. 5 Tahun 2015, Ketetapan pemerintah tersebut terus diperbaharui seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi kesejahteraan petani, sehingga diterbitkan kembali ketetapan Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan Rafaksi Harga Gabah dan Beras dengan harga pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Harga Pembelian Pemerintah (HPP)**  
**Berdasarkan Kualitas Gabah**

Kualitas Gabah	Harga Pembelian Pemerintah (Rp/kg)	
	Petani	Penggilingan
Gabah Kering Panen (GKP)	5.000	5.100
Gabah Kering Giling (GKG)	-	6.200

g. **Kelompok Kualitas**

Gabah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok kualitas berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. **Gabah Kering Giling (GKG)**  
Gabah yang mengandung kadar air maksimum 14 persen, kadar kotor/hampa maksimum 10 persen, butir hijau/kapur maksimum 5 persen, butir kuning/rusak maksimum 3 persen dan butir merah maksimum 3 persen.
2. **Gabah Kering Panen (GKP)**  
Gabah yang mengandung kadar air maksimum 25 persen, kotoran hampa maksimum 10 persen, butir hijau/kapur maksimum 10



persen, butir kuning/rusak maksimum 3 persen dan butir merah maksimum 3 persen.

3. Gabah di Luar Kelompok Kualitas (Kualitas Rendah) adalah Gabah dalam kondisi yang tidak termasuk ke dalam kedua/ di luar kriteria di atas.

#### h. **Komponen Mutu**

Beberapa pengertian komponen-komponen penyusun mutu gabah yang terdiri dari 3 (tiga) komponen masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Kadar Air (KA)

Jumlah kandungan air dalam bulir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.

2. Butir hampa

Bulir gabah dalam kondisi yang tidak berkembang secara sempurna akibat serangan hama, penyakit, atau sebab lain sehingga tidak berisi bulir beras meskipun kedua tangkup sekamnya tertutup.

3. Kotoran

Segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya debu, butiran tanah, butiran pasir, batu kerikil, dan lain sebagainya. Kotoran dan butir hampa masuk ke dalam kategori mutu kadar lainnya.



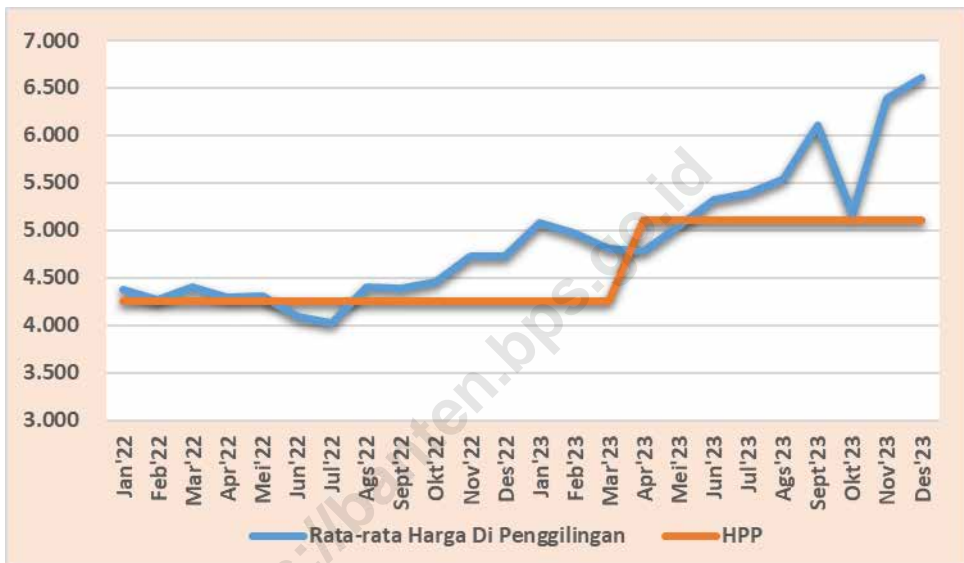
#### 4.1. Umum

Mulai tahun 1969 pemerintah telah menetapkan kebijakan harga kepada petani dalam bentuk Inpres (Instruksi Presiden) dengan maksud untuk mewujudkan kesejahteraan petani. Penetapan kebijakan ini bertujuan agar petani tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman pertanian terutama padi dan berpacu meningkatkan produksi.

Selama dua tahun terakhir perkembangan rata-rata harga gabah menunjukkan trend yang cukup fluktuatif, terutama pada bulan tertentu terjadinya panen raya, harga gabah akan mengalami penurunan. Di sisi lain, peranan pemerintah yang turut mengatur kebijakan harga juga cukup membantu mengatasi harga gabah yang turun selama beberapa tahun sebelumnya, terutama ketika terjadi panen raya. Terbitnya Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan Rafaksi Harga Gabah dan Beras menetapkan harga gabah di tingkat petani, penggilingan dan gudang bulog untuk semua kualitas gabah dan beras. Peraturan tersebut merupakan pengganti peraturan Permendag No.24 Tahun 2020 tentang perubahan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah yang juga merupakan pengganti dari Inpres No.5 Tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 menetapkan Harga Pembelian Pemerintah, salah satunya mengenai harga GKP di tingkat penggilingan yang naik dari Rp 4.250,- menjadi Rp. 5.100,.  
Berdasarkan ketetapan harga tersebut secara umum harga

kualitas GKP di penggilingan masih berada di atas HPP, namun pada bulan-bulan tertentu masih terdapat harga dibawah HPP. Tentunya hal tersebut akan menjadi bahan evaluasi ke depan agar harga secara keseluruhan berada sama dengan atau lebih besar dari HPP. Rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan jika dibandingkan dengan HPP disajikan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.1**  
Rata-rata harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Kualitas GKP (Rp/kg), 2022-2023

#### 4.2. Banyaknya Observasi Harga Gabah Menurut Kualitas

Pemantauan observasi harga gabah selama periode Januari hingga Desember 2023 Provinsi Banten di 3 (tiga) kabupaten (Pandeglang, Lebak dan Serang) melalui Survei Harga Produsen Gabah (SHPG) dilaksanakan sebanyak 742 observasi. Pemantauan ini dilakukan melalui pencacahan rutin bulanan dan mingguan (pada saat panen raya).

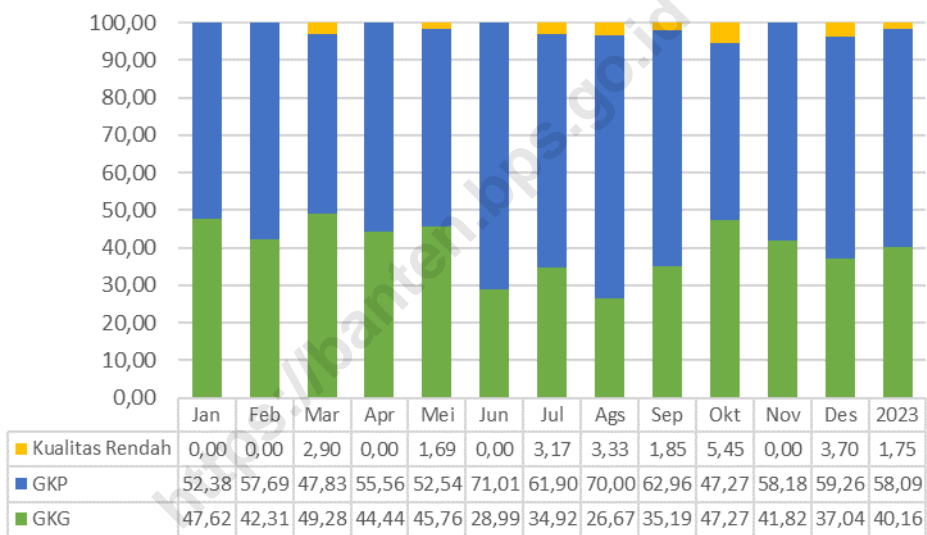
Selama tahun 2023 dari sejumlah 742 observasi, kualitas Gabah Kering Panen (GKP) merupakan kualitas gabah dengan observasi terbanyak, yaitu sebesar 431 observasi (58,09%).

Kualitas Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 298 observasi (40,16 %) dan gabah kualitas rendah sebanyak 13 observasi (1,75 %). Transaksi gabah paling banyak terjadi pada bulan Februari sebanyak 78 observasi. Hal itu disebabkan karena pada bulan tersebut telah terjadi panen raya, sebanyak 40 observasi merupakan hasil amatan panen raya. Transaksi terbanyak berikutnya terjadi pada bulan Maret dan Juni yaitu sebanyak 69 observasi. Pada bulan Maret merupakan masa akhir panen raya yang terjadi pada bulan Februari, jumlah observasi mingguan yang diamati sebanyak 10 observasi. Begitu juga pada bulan Juni, telah terjadi panen raya dengan jumlah amatan panen raya sebanyak 15 observasi. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Banyaknya Observasi dan Persentase**  
**Pemantauan Harga Gabah, 2023**

Bulan	Banyaknya Observasi			
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	30	33	-	63
Februari	33	45	-	78
Maret	34	33	2	69
April	28	35	-	63
Mei	27	31	1	59
Juni	20	49	-	69
Juli	22	39	2	63
Agustus	16	42	2	60
September	19	34	1	54
Oktober	26	26	3	55
November	23	32	-	55
Desember	20	32	2	54
Jumlah	298	431	13	742
Persentase (%)	40,16	58,09	1,75	100,00

Bila dilihat persentase transaksi gabah pada tahun 2023, GKP cukup dominan pada setiap bulannya. Hanya pada bulan Maret persentase terbanyak tidak pada GKP melainkan pada gabah kualitas GKG. Persentase transaksi gabah terbesar untuk GKP terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 71,01 persen. Kemudian untuk kualitas GKG persentase transaksi gabah terbesar terjadi pada bulan Maret sebesar 49,28 persen. Sementara itu, persentase transaksi gabah dengan kualitas rendah terbesar dijumpai pada bulan Oktober sebesar 5,45 persen.



**Gambar 4.2**  
**Persentase Pemantauan Harga Gabah**  
**Menurut Kelompok Kualitas, 2023**

#### 4.3. Rata-rata harga gabah, kadar air dan kadar lainnya

Rata-rata harga gabah di tingkat petani untuk kualitas GKG pada tahun 2023 sebesar Rp 5.910,- per kg dengan rata-rata kadar air 12,66 persen, dan kadar hampa 4,28 persen. Rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu Rp 7.515,- per kg dan terendah pada bulan Maret yaitu sebesar Rp 5.103,- per kg. Untuk kualitas GKP rata-rata harga sebesar Rp 5.333,- per kg dengan Rata – rata kadar air 18,08 persen dan kadar hampa 4,99 persen. Sementara rata-rata harga tertinggi kualitas GKP di

tingkat petani terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 6.463,- per kg dan terendah pada bulan Maret sebesar Rp 4.671,- per kg. Sementara untuk gabah kualitas rendah selama tahun 2023 amatannya tidak terjadi pada setiap bulan, hanya terdapat pada 7 bulan (Tabel 4.1). Rata-rata harga gabah kualitas rendah di tingkat petani tahun 2023 sebesar Rp 5.185,- per kg dengan rata-rata kadar air sebesar 22,87 persen dan kadar hampa sebesar 11,11 persen. Harga rata-rata kualitas rendah tertinggi terjadi pada bulan September sebesar Rp 6.300,- dan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Maret sebesar Rp 4.200,- per kg.

**Tabel 4.2**  
**Rata-rata Harga di Tingkat Petani, Kadar Air**  
**dan Kadar Hampa Menurut Kualitas Gabah, 2023**

Kualitas Gabah	Rata-rata		
	Harga (Rp/kg)	Kadar Air (persen)	Kadar Hampa/Lainnya (persen)
GKG	5.910	12,66	4,28
GKP	5.333	18,08	4,99
Kualitas Rendah	5.185	22,87	11,11

#### 4.4. Kasus harga gabah di bawah HPP

Terbitnya Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 yang merupakan pengganti dari Inpres No 5 Tahun 2015 dan Permendag No.24 Tahun 2020 terkait penetapan HPP gabah yang lebih tinggi, memberikan perubahan harga jual gabah level petani menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Tentunya dapat memberikan harapan terhadap meningkatnya kesejahteraan petani. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya jumlah kasus harga gabah penggilingan di bawah HPP dari 391 kasus selama tahun 2022 menjadi 150 kasus selama tahun 2023.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Kasus Harga Gabah Penggilingan**  
**Di Bawah HPP Menurut Kualitas Gabah, 2023**

Bulan	Banyaknya Kasus		
	GKG	GKP	Jumlah
Januari	12	0	12
Februari	5	1	6
Maret	18	0	18
April	14	2	16
Mei	20	17	37
Juni	14	7	21
Juli	18	5	23
Agustus	8	3	11
September	5	0	5
Oktober	0	0	0
November	0	0	0
Desember	0	1	1
Jumlah	114	36	150
Persentase (%)	76,00	24,00	100

Berdasarkan peraturan baru tersebut, dari dua belas bulan observasi yang dilakukan, sebanyak 9 bulan masih terdapat observasi harga gabah tingkat penggilingan di bawah HPP. Jumlah tertinggi mencapai 37 kasus, hal tersebut terjadi pada bulan Mei terdiri dari 20 kasus pada kualitas GKG dan 17 kasus pada kualitas GKP. Sedangkan bulan Oktober dan November sama sekali tidak terdapat kasus harga gabah tingkat penggilingan di bawah HPP. Itu artinya, pada bulan tersebut harga gabah tingkat penggilingan sudah berada di atas HPP atau sama dengan HPP. Kondisi seperti itu yang tentunya diharapkan, sebagai salah satu tahapan demi terwujudnya kesejahteraan petani meskipun belum mencakup kesejahteraan secara holistik.



Perlu strategi lain selain menerbitkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk mewujudkan kesejahteraan petani secara holistik dari berbagai dimensi. Selain itu, pemerintah daerah melalui dinas pertanian di masing-masing wilayah harus gencar melakukan sosialisasi terkait harga pembelian pemerintah tersebut, baik terhadap pelaku usaha, pemilik penggilingan maupun tengkulak. Secara persentase sebesar 20,22 persen dari 742 observasi sepanjang tahun 2023, harga gabah tingkat penggilingan lebih rendah dari HPP. Kondisi tersebut lebih baik bila dibandingkan pada tahun 2022 yaitu, kasus harga gabah tingkat penggilingan di bawah HPP sebesar 54,53 persen dari 717 observasi. Kondisi jauh lebih baik juga terjadi pada tahun sebelumnya yaitu, pada tahun 2019 harga gabah di tingkat penggilingan di bawah HPP hanya terjadi pada bulan april sebanyak 8 transaksi dan bulan Mei sebanyak 3 transaksi, secara keseluruhan persentase harga di bawah HPP di sepanjang tahun 2019 hanya sebesar 1,89 persen dari keseluruhan 581 transaksi. Secara ideal harga gabah tingkat penggilingan di bawah HPP diharapkan sudah tidak lagi terjadi agar stabilitas harga tetap terjaga. Meskipun demikian, bukan berarti dengan hilangnya harga gabah di bawah HPP merupakan indikasi dari meningkatnya kesejahteraan petani. Sebab perlu dilakukan strategi lain dari pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut.

#### **4.5. Harga Terendah dan Tertinggi Gabah**

Selama Tahun 2023 harga gabah tertinggi secara keseluruhan di tingkat petani ditemukan sebesar Rp. 8.000,- per kg dan di tingkat penggilingan sebesar Rp. 8.250,- per kg, yang keduanya terjadi pada bulan Desember. Sedangkan harga gabah terendah di tingkat petani ditemui pada bulan Maret dan April untuk gabah kualitas rendah seharga Rp.4.000 per kg dan di tingkat penggilingan seharga Rp. 4.100.

Sepanjang tahun 2023 secara umum dari ketiga kabupaten yang menjadi sampel survei harga produsen gabah dengan membandingkan secara agregat harga gabah terendah di tingkat petani dari ketiga kabupaten yang menjadi sampel observasi

harga produsen gabah untuk seluruh kualitas tersebut, Kabupaten Pandeglang dan Lebak memiliki harga gabah yang paling rendah dibandingkan dengan harga gabah terendah di Kabupaten Serang. Harga terendah tersebut terjadi pada bulan Maret dengan harga sebesar Rp.4.000,- per kg.



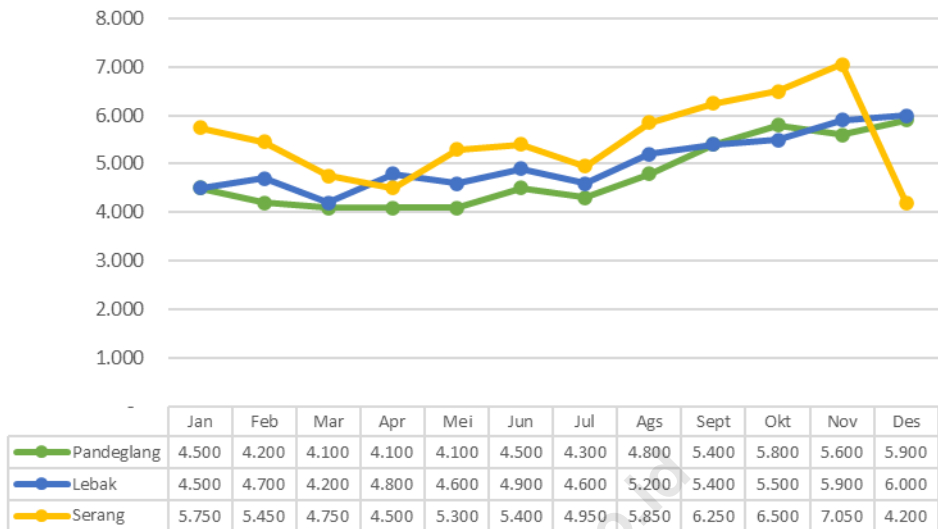
**Gambar 4.3**  
**Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani**  
**Menurut Kabupaten, 2023**

Sementara itu harga gabah tertinggi di tingkat petani terjadi pada Desember dan November tahun 2023 di Kabupaten Serang masing-masing sebesar Rp. 8.000 dan Rp. 7.750 per kg. Begitu juga di Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak harga gabah tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2023, masing-masing sebesar Rp.7.200,- dan Rp.7.500,-. Harga tersebut tentunya lebih rendah bila dibandingkan dengan Kabupaten Serang. Harga gabah tertinggi tingkat petani per bulan di sepanjang tahun 2023 yang disajikan menurut kabupaten dapat dilihat pada Gambar 4.4.



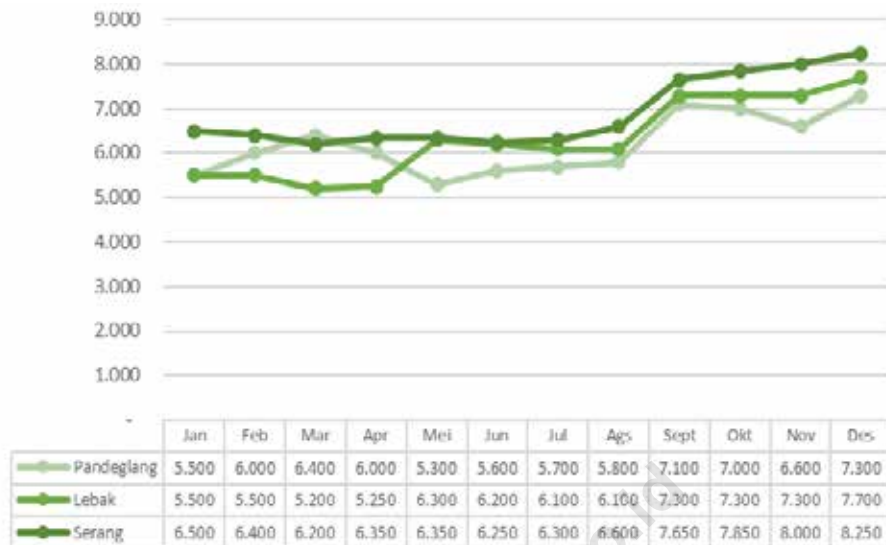
**Gambar 4.4**  
**Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani**  
**Menurut Kabupaten, 2023**

Kondisi yang serupa terjadi juga untuk harga gabah di tingkat penggilingan dimana Kabupaten Pandeglang memiliki harga gabah yang relatif paling rendah dibanding harga gabah terendah di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang yang ditemukan pada bulan Maret, April dan Mei sebesar Rp.4.100 per kg. Selanjutnya harga gabah terendah paling tinggi terjadi pada bulan November 2023 di Kabupaten Serang sebesar Rp. 7.050 per kg. Sedangkan Kabupaten Pandeglang dan Lebak terjadi pada bulan Desember 2023 masing-masing seharga Rp. 5.900 dan Rp. 6.000 per kg.



**Gambar 4.5**  
**Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan**  
**Menurut Kabupaten, 2023**

Kondisi harga gabah tertinggi di tingkat penggilingan sama dengan harga di tingkat petani yakni terjadi pada akhir tahun. Harga gabah tertinggi di Provinsi Banten sepanjang tahun 2023 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp.8.250,- per kg. Harga tertinggi tersebut terjadi di Kabupaten Serang. Selain itu, pada bulan Oktober dan November di Kabupaten Serang memiliki harga gabah yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan dua kabupaten lainnya, harga gabah tersebut masing-masing sebesar Rp.7.850,- dan Rp.8.000,- per kg. Kemudian harga paling rendah untuk harga gabah tertinggi ditemukan di Kabupaten Lebak tepatnya pada bulan Maret dengan harga sebesar Rp.5.200,- per kg.

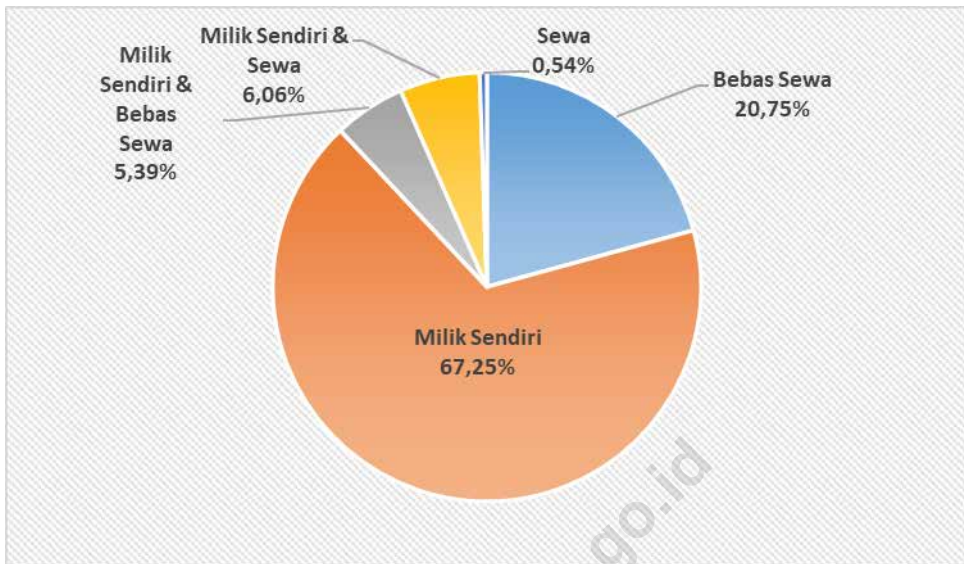


**Gambar 4.6**  
**Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan**  
**Menurut Kabupaten, 2023**

#### 4.6. Luas Lahan yang Diusahakan dan Status Kepemilikan Lahan

Sebagian besar petani padi di Provinsi Banten pada tahun 2023 sebesar 53,37 persen mengusahakan tanamannya pada lahan seluas  $\frac{1}{2}$  - 1 Ha. Sedangkan sekitar 31,27 persen petani mengusahakan tanamannya pada lahan seluas kurang dari  $\frac{1}{2}$  Ha. Sisanya, sebesar 15,36 persen dari hasil observasi menunjukkan bahwa petani padi di Provinsi Banten mengusahakan tanamannya pada lahan seluas lebih dari 1 Ha.

Sementara itu, jika dilihat dari status kepemilikan lahan, sebagian besar petani mengusahakan gabah di lahan milik sendiri yaitu sebesar 67,25 persen. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan tingkat kemandirian petani berusaha pada lahan miliknya sendiri. Sisanya sebesar 20,75 persen petani mengusahakan gabah pada lahan bebas sewa dan sebesar 0,54 persen mengusahakan gabah di lahan sewa.



**Gambar 4.7**  
**Persentase Status Kepemilikan Lahan**  
**Petani Tanaman Padi, 2023**

#### 4.7. Sistem Panenan dan Keadaan Hasil Produksi

Hasil pemantauan observasi gabah selama tahun 2023 ditemukan bahwa seluruh petani gabah melakukan panen sendiri yakni sebesar 100 persen dari 742 observasi. Jadi, tidak ada petani yang melakukan panen dengan cara ditebaskan kepada pihak lain.

Kemudian dari 742 observasi gabah di Provinsi Banten selama tahun 2023, ditemukan sebanyak 358 observasi dilakukan transaksi penjualan gabah pada masa permulaan, puncak dan akhir panen. Sedangkan sisanya sebanyak 384 observasi dilakukan transaksi penjualan gabah di luar musim panen.

Apabila dirinci berdasarkan kualitas gabah, jumlah observasi yang melakukan transaksi penjualan di dalam musim panen (permulaan, puncak dan akhir panen) sebanyak 227 observasi kualitas GKP dan 129 observasi kualitas GKG. Adapun rinciannya dari 742 observasi yang panen pada musim puncak baik kualitas gabah GKG dan GKP masing-masing sebesar 2,29 persen dan 8,63 persen. Sedangkan yang panen di luar musim

untuk kualitas GKG sebesar 22,78 persen dan kualitas GKP sebesar 27,49 persen.

#### **4.8. Lokasi Transaksi Penjualan dan Kondisi Panen**

Selama tahun 2023, dari 742 observasi sekitar 59,70 persen petani padi melakukan transaksi penjualan di rumah. Selebihnya lokasi transaksi dilakukan di penggilingan sebesar 19,27 persen dan di sawah sebesar 21,03 persen.

Jika dilihat dari volume produksi di sepanjang tahun 2023, dari 742 observasi gabah di Provinsi Banten 1,89 persen observasi menghasilkan produksi di atas 10 ton per hektar dan 11,45 persen menghasilkan produksi 6 sampai dengan 10 ton per hektar serta 86,66 persen menghasilkan produksi di bawah 6 ton per hektar.





## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pangan Nasional. 2023. Peraturan Bapanas Nomor 6 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Buku 4 Pedoman Pencacahan Survei Harga Produsen Gabah 2024. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Banten 2019. Serang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Banten 2022. Serang : Badan Pusat Statistik.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tanggal 16 Maret 2020. Jakarta.



LAMPARAN

<https://lamparan.bps.go.id>



**Lampiran 1**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Gabah**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	30	33	–	63
02	Februari	33	45	–	78
03	Maret	34	33	2	69
04	April	28	35	–	63
05	Mei	27	31	1	59
06	Juni	20	49	–	69
07	Juli	22	39	2	63
08	Agustus	16	42	2	60
09	September	19	34	1	54
10	Oktober	26	26	3	55
11	November	23	32	–	55
12	Desember	20	32	2	54
2023		298	431	13	742
Total	2022	319	369	29	717
	2021	329	251	123	703
	2020	334	236	131	701

**Lampiran 2**  
**Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

		(Rp/kg)			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-Rata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	5.367	4.927	–	5.137
02	Februari	5.563	4.840	–	5.146
03	Maret	5.103	4.671	4.200	4.870
04	April	5.280	4.623	–	4.915
05	Mei	5.463	4.918	5.000	5.169
06	Juni	5.660	5.177	–	5.317
07	Juli	5.263	5.227	4.400	5.213
08	Agustus	5.981	5.386	4.700	5.522
09	September	6.409	5.932	6.300	6.107
10	Oktober	7.088	6.029	5.767	6.515
11	November	7.250	6.269	–	6.679
12	Desember	7.515	6.463	6.100	6.839
Rata-rata	2023	5.910	5.333	5.185	5.562
	2022	4.775	4.218	2.223	4.447
	2021	4.424	4.067	3.574	4.150
	2020	4.815	4.356	3.946	4.498

**Lampiran 3**  
**Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

		(Rp/kg)			
Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-Rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01	Januari	5.522	5.083	–	5.292
02	Februari	5.724	4.973	–	5.291
03	Maret	5.299	4.809	4.300	5.036
04	April	5.459	4.780	–	5.082
05	Mei	5.656	5.044	5.300	5.328
06	Juni	5.868	5.320	–	5.479
07	Juli	5.419	5.385	4.500	5.369
08	Agustus	6.181	5.539	4.800	5.685
09	September	6.543	6.113	6.400	6.270
10	Oktober	7.263	6.179	5.867	6.675
11	November	7.454	6.395	–	6.838
12	Desember	7.688	6.613	6.200	6.995
	2023	6.088	5.519	5.300	5.721
Rata-rata	2022	4.949	4.371	3.989	4.610
	2021	4.562	4.191	3.687	4.276
	2020	4.956	4.467	4.044	4.621

**Lampiran 4**  
**Rata-rata Ongkos Angkut Dari Petani Ke Tingkat Penggilingan**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

		(Rp/kg)			
Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-Rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01	Januari	125,00	113,64	–	119,05
02	Februari	127,27	126,67	–	126,92
03	Maret	149,71	118,48	100,00	133,33
04	April	150,00	122,86	–	134,92
05	Mei	148,15	112,90	200,00	130,51
06	Juni	157,50	127,55	–	136,23
07	Juli	134,09	125,64	100,00	127,78
08	Agustus	143,75	128,57	100,00	131,67
09	September	103,68	151,47	100,00	133,70
10	Oktober	125,00	138,46	100,00	130,00
11	November	147,83	117,19	–	130,00
12	Desember	132,50	128,13	100,00	128,70
	2023	137,28	126,01	107,69	130,22
Rata-rata	2022	135,23	130,95	143,30	131,31
	2021	110,20	96,00	77,40	99,40
	2020	122,60	100,53	86,95	108,51



**Lampiran 5**  
**Rata-Rata Kadar Air Gabah Yang Dijual Petani**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

	Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Januari	12,33	20,38	–
02	Februari	12,55	19,09	–
03	Maret	13,08	17,75	26,85
04	April	12,81	18,06	–
05	Mei	12,76	19,35	14,00
06	Juni	12,11	19,11	–
07	Juli	12,11	19,22	24,10
08	Agustus	12,45	16,96	22,50
09	September	13,44	16,55	25,10
10	Oktober	12,83	16,09	21,87
11	November	12,71	16,81	–
12	Desember	12,57	16,43	22,88
	2023	12,66	18,08	22,87
Rata-rata	2022	13,06	18,86	24,05
	2021	13,36	16,55	22,78
	2020	13,39	17,54	21,07

**Lampiran 6**  
**Rata-Rata Kadar Hampa Gabah Yang Dijual Petani**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Januari	3,36	6,37	–
02	Februari	4,36	4,76	–
03	Maret	4,73	4,23	8,45
04	April	3,90	5,71	–
05	Mei	4,81	4,65	11,00
06	Juni	4,43	5,41	–
07	Juli	3,80	5,61	14,00
08	Agustus	5,31	4,29	12,00
09	September	4,83	4,73	1,50
10	Oktober	4,49	4,65	12,67
11	November	4,40	4,42	–
12	Desember	3,12	4,86	12,50
	2023	4,28	4,99	11,11
Rata-rata	2022	5,00	5,75	11,19
	2021	5,99	5,86	13,25
	2020	5,95	6,45	11,73

**Lampiran 7**  
**Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

		<b>(Rp/kg)</b>			
	Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Tertinggi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	6.300	5.700	–	6.300
02	Februari	6.200	5.300	–	6.200
03	Maret	6.300	5.250	4.671	6.300
04	April	6.100	5.500	–	6.100
05	Mei	6.100	6.000	5.000	6.100
06	Juni	6.200	6.000	–	6.200
07	Juli	6.000	5.950	4.400	6.000
08	Agustus	6.500	6.000	4.700	6.500
09	September	7.400	7.400	6.300	7.400
10	Oktober	7.600	6.600	5.800	7.600
11	November	7.750	7.400	–	7.750
12	Desember	8.000	7.200	6.200	8.000
	2023	8.000	7.400	6.300	8.000
Harga Tertinggi	2022	6.000	5.750	4.500	6.000
	2021	7.150	4.600	4.900	7.150
	2020	6.000	6.000	5.500	6.000

**Lampiran 8**  
**Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

		(Rp/kg)			
	Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Terendah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	4.500	4.200	–	4.200
02	Februari	4.500	4.100	–	4.100
03	Maret	4.000	4.450	4.000	4.000
04	April	4.700	4.000	–	4.000
05	Mei	4.950	4.000	5.000	4.000
06	Juni	5.000	4.400	–	4.400
07	Juli	4.900	4.200	4.400	4.200
08	Agustus	5.500	4.800	4.700	4.700
09	September	5.675	5.300	6.300	5.300
10	Oktober	6.600	5.400	5.700	5.400
11	November	7.000	5.500	–	5.500
12	Desember	7.200	4.100	6.000	4.100
	2023	4.000	4.000	4.000	4.000
Harga Terendah	2022	4.000	2.900	3.100	2.900
	2021	4.000	3.500	2.600	2.600
	2020	3.900	3.500	3.100	3.100

**Lampiran 9**  
**Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

		<b>(Rp/kg)</b>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Tertinggi
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	6.350	5.950	–	6.350
02	Februari	6.400	5.500	–	6.400
03	Maret	6.400	5.450	4.500	6.400
04	April	6.350	5.600	–	6.350
05	Mei	6.350	6.250	5.300	6.350
06	Juni	6.250	6.250	–	6.250
07	Juli	6.300	6.200	4.500	6.300
08	Agustus	6.600	6.100	4.800	4.800
09	September	7.650	7.650	6.400	7.650
10	Oktober	7.850	6.800	5.900	7.850
11	November	8.000	7.650	–	8.000
12	Desember	8.250	7.300	6.300	8.250
2023		8.250	7.650	6.400	8.250
Harga Tertinggi	2022	6.250	6.000	4.600	6.250
	2021	7.250	4.750	4.950	7.250
	2020	6.400	6.400	5.600	6.400

**Lampiran 10**  
**Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

		<b>(Rp/kg)</b>			
	Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Terendah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	4.600	4.500	–	4.500
02	Februari	4.700	4.200	–	4.200
03	Maret	4.200	4.550	4.100	4.100
04	April	4.750	4.100	–	4.100
05	Mei	5.050	4.100	5.300	4.100
06	Juni	5.200	4.500	–	4.500
07	Juli	4.950	4.300	4.500	4.300
08	Agustus	5.600	4.900	4.800	4.800
09	September	5.775	5.400	6.400	5.400
10	Oktober	6.650	5.500	5.800	5.500
11	November	7.050	5.600	–	5.600
12	Desember	7.250	4.200	6.100	4.200
	2023	4.200	4.100	4.100	4.100
Harga Terendah	2022	4.100	3.000	3.200	3.200
	2021	4.050	3.500	2.700	2.700
	2020	4.000	3.600	3.200	3.200

**Lampiran 11**  
**Banyaknya Observasi Harga Gabah Di Bawah HPP Di Tingkat Penggilingan**  
**Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan,**  
**2023**

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	12	–	–	12
02	Februari	5	1	–	6
03	Maret	18	–	–	18
04	April	14	2	–	16
05	Mei	20	17	–	37
06	Juni	14	7	–	21
07	Juli	18	5	–	23
08	Agustus	8	3	–	11
09	September	5	–	–	5
10	Oktober	–	–	–	–
11	November	–	–	–	–
12	Desember	–	1	–	1
	2023	114	36	–	150
Total	2022	258	133	–	391
	2021	322	129	–	451
	2020	226	100	–	326

**Lampiran 12**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Gabah**  
**Dirinci Menurut Luas Lahan Yang Diusahakan Tanaman Padi,**  
**2023**

Bulan Observasi		< 1/2 ha	1/2 - 1 ha	> 1 ha	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01	Januari	22	29	12	63
02	Februari	25	40	13	78
03	Maret	15	45	9	69
04	April	12	43	8	63
05	Mei	19	34	6	59
06	Juni	25	34	10	69
07	Juli	23	31	9	63
08	Agustus	23	30	7	60
09	September	14	27	13	54
10	Oktober	21	24	10	55
11	November	18	29	8	55
12	Desember	15	30	9	54
	2023	232	396	114	742
Total	2022	213	357	147	717
	2021	192	352	159	703
	2020	153	378	170	701



**Lampiran 13**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Gabah**  
**Dirinci Menurut Status Kepemilikan Lahan,**  
**2023**

Bulan Observasi		Bebas Sewa	Milik Sendiri dan Lainnya	Sewa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01	Januari	19	44	–	63
02	Februari	15	62	1	78
03	Maret	11	58	–	69
04	April	8	55	–	63
05	Mei	14	45	–	59
06	Juni	17	52	–	69
07	Juli	18	45	–	63
08	Agustus	17	43	–	60
09	September	9	44	1	54
10	Oktober	9	46	–	55
11	November	8	46	1	55
12	Desember	9	44	1	54
	2023	154	584	4	742
	2022	133	571	13	717
Total	2021	140	548	15	703
	2020	115	555	31	701
	2019	22	484	75	581

**Lampiran 14**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Gabah**  
**Dirinci Menurut Sistem Panenan,**  
**2023**

Bulan Observasi		Panen Sendiri	Tebasan	Total
	(1)	(2)	(3)	(5)
01	Januari	63	–	63
02	Februari	78	–	78
03	Maret	69	–	69
04	April	63	–	63
05	Mei	59	–	59
06	Juni	69	–	69
07	Juli	63	–	63
08	Agustus	60	–	60
09	September	54	–	54
10	Oktober	55	–	55
11	November	55	–	55
12	Desember	54	–	54
	2023	742	–	742
Total	2022	717	–	717
	2021	703	–	703
	2020	701	–	701

**Lampiran 15**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Gabah**  
**Dirinci Menurut Produktivitas,**  
**2023**

Bulan Observasi		< 6 Ton/ha	> 10 Ton/ha	6 sd 10 Ton/ha	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01	Januari	50	1	12	63
02	Februari	65	1	12	78
03	Maret	61	2	6	69
04	April	56	–	7	63
05	Mei	54	–	5	59
06	Juni	58	3	8	69
07	Juli	56	–	7	63
08	Agustus	53	2	5	60
09	September	48	–	6	54
10	Oktober	48	–	7	55
11	November	49	4	2	55
12	Desember	45	1	8	54
<b>Total</b>	<b>2023</b>	<b>643</b>	<b>14</b>	<b>85</b>	<b>742</b>

**Lampiran 16**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Gabah**  
**Dirinci Menurut Lokasi Transaksi Penjualan,**  
**2023**

Bulan Observasi	Sawah	Rumah	Penggilingan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Januari	10	42	11	–	63
02 Februari	18	55	5	–	78
03 Maret	13	43	13	–	69
04 April	12	39	12	–	63
05 Mei	15	34	10	–	59
06 Juni	24	39	6	–	69
07 Juli	7	40	16	–	63
08 Agustus	10	39	11	–	60
09 September	15	26	13	–	54
10 Oktober	11	27	17	–	55
11 November	14	25	16	–	55
12 Desember	7	34	13	–	54
2023	156	443	143	–	742
2022	135	493	88	1	717
2021	128	497	72	6	703
2020	65	427	205	4	701

**Lampiran 17**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Gabah**  
**Dirinci Menurut Kondisi Panen,**  
**2023**

Bulan Observasi		Permulaan	Puncak	Akhir	Di Luar Musim	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Januari	15	5	8	35	63
02	Februari	27	18	5	28	78
03	Maret	20	15	17	17	69
04	April	8	16	11	28	63
05	Mei	12	6	7	34	59
06	Juni	15	16	15	23	69
07	Juli	10	–	15	38	63
08	Agustus	5	5	7	43	60
09	September	25	–	–	29	54
10	Oktober	3	22	30	–	55
11	November	3	–	12	40	55
12	Desember	6	–	8	40	54
<b>Total</b>	<b>2023</b>	<b>149</b>	<b>103</b>	<b>135</b>	<b>355</b>	<b>742</b>





**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan / Akuntabel / Kompeten  
Harmonis / Loyal / Adaptif / Inovatif

**#** bangga  
melayani  
bangsa

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten Kav. H1-2  
Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kota Serang-Banten 42171  
Telepon (0254) 267027

ISSN 2356-3753



9 772356 375002